

ORIGINAL ARTICLE

Profil Farmakoepidemiologi Suplemen Penambah Darah dan Pengukuran Kualitas Hidup pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur

Herlina Lujuk^{1*}, Clara Ritawany Sinaga², Wiwi Erwina²

¹ Program Studi S-1 Farmasi, STIKES Dirgahayu Samarinda

²STIKES Dirgahayu Samarinda, Gunung Merbabu, Samarinda

*E-mail: herlinalujuk@gmail.com

<https://orcid.org/0009-0001-9162-1472> (H. Lujuk)

ABSTRAK

Kualitas kesehatan anak yang dikandung sangat dipengaruhi asupan gizi dan kesehatan ibunya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil penggunaan suplemen penambah darah (jenis dan pola konsumsi; efek terapi dan efek sampingnya; pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap pentingnya mengkonsumsi suplemen penambah darah; dan untuk mengetahui kualitas hidup ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara dan lembar kuesioner EQ-5D-5L selama bulan Mei – Juni 2023 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. Teknik analisis data yaitu analisis univariat deskriptif, pola konsumsi suplemen penambah darah, pengetahuan, sikap dan tindakan dalam mengkonsumsi suplemen penambah darah dan kualitas hidup. Hasil dari penelitian ini diperoleh 70 responden ibu hamil yang mengkonsumsi kombinasi tablet zat besi, dan asam folat sebanyak 77,4 %. Terdapat 87,14 % ibu hamil yang tidak mengalami anemia berdasarkan kadar Hb. Mayoritas ibu hamil merasakan efek samping mual atau muntah (45,71%). Terdapat 72,86 % ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik, 78,57 % sikap ibu hamil baik, dan 67,86 % tindakan yang kurang baik. Indeks utilitas ibu hamil yang diukur dengan kuesioner kualitas hidup EQ-5D-5L menunjukkan hasil $0,861 \pm 0,155$.

Kata Kunci: Farmakoepidemiologi, Ibu Hamil, Puskesmas dan Kualitas Hidup, Suplemen Penambah Darah

ABSTRACT

The quality of a baby's health is greatly influenced by the nutritional intake and health of the mother. This study aims to describe the profiles of the use of blood-boosting supplements (types and consumption patterns); the therapeutic effects and side effect; knowledge, attitudes and actions regarding the importance of consuming blood-boosting supplement; and to determine the quality of life of pregnant women at the Kongbeng District Health Center, East Kutai Regency. This research was a descriptive research type with a cross-sectional research design. This study used a total sampling technique. Data were collected through observation, interview and survey using EQ-5D-5L questionnaire during May - June 2023 for pregnant women in the working area of the Kongbeng District Health Center. Data analysis techniques were univariate descriptive analysis where the consumption patterns of blood-boosting iron supplements, knowledge, attitudes, and behavior in consuming iron supplements and analysis of quality of life. The results of this study obtained 70 respondents of pregnant women who consumed a combination of iron tablets and folic acid (77.4 %). There were 87.14% Hb levels in pregnant women that was not categorized as anemia. The majority of pregnant women felt the side effects of nausea or vomiting (45.71%). As many as 72.86% of pregnant women had poor knowledge, 78.57% had good attitude, and 67.86% performed bad behavior. The utility index of pregnant women as measured by the EQ-5D-5L quality of life questionnaire was 0.861 ± 0.155 .

Keywords: Blood Booster Supplements, Community Health Centers and Quality of Life, Phamacoepidemiology, Pregnant Women,

PENDAHULUAN

Pihak terkait dalam pelayanan kesehatan perlu memberikan perhatian serius pada anemia pada ibu hamil karena berpotensi membahayakan bagi ibu maupun anak yang dikandung. Anemia selama kehamilan dialami oleh sebagian besar perempuan di negara berkembang maupun maju. Prevalensi anemia ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 18% di negara maju dan 35-75% di negara berkembang (Prawirohardjo, 2009).

Untuk pemenuhan kebutuhan gizi ibu maupun janin yang dikandung maka ibu hamil terjadi peningkatan kebutuhan gizi. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan kekurangan gizi terutama jika berpola makan tidak tepat. Hal ini menyebabkan gangguan gizi yaitu anemia, gangguan pertumbuhan janin, dan penambahan berat badan yang kurang pada ibu hamil (Ojofeitimi *et al.*, 2008). Prevalensi stunting menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 di Kalimantan Timur adalah sebanyak 23,5% dan 28,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Pada umumnya anemia dapat meningkatkan curah jantung dan resiko perdarahan, menurunkan kemampuan untuk mentoleransi kehilangan darah yang dapat menyebabkan syok dan kematian, dan pada saat nifas dapat terjadi perdarah postpartum; pada bayi penyebab terjadinya kelahiran prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR), dan menyebabkan kematian perinatal.

Kejadian anemia pada ibu hamil masih tinggi walaupun program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet penambah darah dengan dosis satu tablet per hari selama kehamilan telah dilakukan oleh pemerintah (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan pemberian tablet tambah darah di Indonesia tahun 2018 telah mencapai 81,42%, sedangkan di Kalimantan Timur masih sebesar 8,2%. Menurut Data Dinkes Kota Samarinda, angka kejadian anemia ibu hamil masih tinggi dan cakupan pemberian tablet tambah darah di Puskesmas Lempake masih dibawah target nasional

Farmakoepidemiologi mempelajari tentang penggunaan dan efek obat dalam populasi yang besar bertujuan membandingkan ruang lingkup bidang komunitas, klinik, dan farmasi sosial serta memperkirakan terjadinya efek yang tidak menguntungkan. Dikaitkan dengan permasalahan pada penelitian ini, farmakoepidemiologi dapat mengidentifikasi kejadian besarnya efek samping pada populasi tersebut terhadap penggunaan suplemen penambah darah (Setianto & Wardani, 2021).

Studi ini berguna untuk mengidentifikasi penggunaan dan efek dari suplemen penambah darah pada ibu hamil yang masih jarang dilakukan di Indonesia. Pemberian suplemen zat besi dan mengandung asam folat telah dilakukan tetapi masih ditemukan defisiensi vitamin seperti vitamin A, asam folat dan vitamin B12 yang menyebabkan anemia. Kedua vitamin tersebut diperlukan untuk pembentukan sel darah merah. Kekurangan asam folat pada wanita hamil menyebabkan gangguan pematangan inti eritrosit

sehingga terbentuk sel darah merah dengan ukuran dan bentuk abnormal yang disebut dengan anemia *megaloblastic*. Penelitian dengan pendekatan farmakoepidemiologi menunjukkan dari 216 obat yang diresepkan pada ibu hamil, obat yang terbanyak yaitu suplemen zat besi dan diikuti dengan asam folat dan multivitamin (Aprilia dan Artini, 2017).

Untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan maka ibu hamil harus lebih selektif dalam memilih obat-obatan yang digunakannya dan pengetahuan yang tepat tentang obat-obat tersebut berperan penting dalam pemilihan obat tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanah (2019) dengan pendekatan farmakoepidemiologi menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil telah mengonsumsi suplemen vitamin penambah darah sesuai anjuran tenaga kesehatan tetapi mereka mengalami efek samping seperti muntah, konstipasi, mual, diare, pusing, dan sakit.

Suplemen penambah darah yang dikonsumsi ibu hamil terdiri dari tablet zat besi, asam folat dan vitamin B₁₂. Berdasarkan hasil penelitian Yayuk (2020), kombinasi obat penambah darah terbanyak untuk ibu hamil adalah kombinasi asam folat, tablet zat besi dan vitamin B₁₂ (69; 58,08%) dan tidak ada satupun yang hanya mengonsumsi vitamin B₁₂ saja. Ketiga jenis suplemen penambah darah tersebut bermanfaat untuk janin dan ibu hamil dalam pencegahan anemia. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Kecamatan Kongbeng, suplemen penambah darah ada dua macam yang dikombinasikan untuk ibu hamil, yaitu tablet zat besi dan asam folat yang diberikan kepada ibu hamil yang mengalami anemia. Tujuan pemberian asam folat dan tablet zat besi pada ibu hamil agar sel darah merah terbentuk dengan baik sehingga terjaminnya oksigen dan zat-zat gizi yang sangat dibutuhkan ibu hamil dapat bersirkulasi dengan baik (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Health Quality of Life (HRQoL) telah menjadi indikator penting untuk menilai hasil intervensi kesehatan, serta menginformasikan manajemen pasien dan pengembangan kebijakan. Pada dasarnya, HRQoL dapat dinilai menggunakan instrumen generik atau kondisi spesifik. Menurut penilaian teknologi kesehatan, cara mengukur kualitas hidup secara generik dilakukan dengan *utility weighted index*, yaitu dengan menggunakan EuroQol, Quality of Well-being scale, Health Utility Index/HUI, atau WHO QoL.

Instrumen EQ-5D untuk mengukur status kesehatan seseorang berdasar penilaian klinis dan ekonomis. EQ-5D merupakan instrumen yang sederhana, generik, dan telah divalidasi di berbagai negara. EQ-5D mengukur status kesehatan menggunakan 5 domain antara lain kemampuan berjalan/bergerak, perawatan diri, melakukan kegiatan, serta rasa kesakitan/tidak nyaman dan rasa cemas/depresi (EuroQol, 2015).

Pada ibu hamil yang dengan anemia, kadar *hemoglobin* (Hb) akan menurun dan hal ini menurunkan kemampuan darah membawa oksigen sehingga setiap aktivitas fisik akan menyebabkan sesak napas dan bahkan kematian. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas hidupnya. Hasil penelitian oleh

Mundriyastutik (2020) di Puskesmas Banyudono I menunjukkan bahwa tidak terdapat ibu hamil dengan skor kualitas hidup yang sangat buruk maupun buruk. Sebanyak 40,77% ibu hamil dengan skor kualitas hidup sedang, 56,15% dengan skor baik dan 3,08% dengan skor sangat baik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai dimensi fisik ibu hamil cukup baik dan nilai kualitas hidupnya baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dan belum adanya penelitian yang dilakukan di UPT Puskesmas Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur. Maka dilakukan penelitian lebih lanjut di Puskesmas tersebut yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan suplemen penambah darah, faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kepatuhan dan kualitas hidup ibu hamil selama mengkonsumsi suplemen penambah darah di Puskesmas.

METODE PENELITIAN

Alat

Alat dalam penelitian ini adalah lembar pengumpulan data serta kuesioner. Data responden didapatkan melalui wawancara langsung tentang penggunaan suplemen penambah darah pada ibu hamil dan digunakan lembar informasi responden. Untuk mengukur kualitas hidup pasien ibu hamil dalam penelitian ini adalah menggunakan European Quality of Life 5-Dimension 5 Level (EQ-5D-5L). Jawaban dari kuesioner tentang kualitas hidup ibu hamil di UPT Puskesmas Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur juga menjadi bahan yang dianalisis.

Metode

Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan data diambil dengan melakukan observasi lapangan untuk memperoleh data tentang penggunaan suplemen penambah darah dan kualitas hidup populasi menggunakan teknik survei kuesioner, dan wawancara dengan ibu hamil. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* terhadap 70 ibu hamil di UPT Puskesmas Kongbeng yang berkunjung di Bulan Mei-Juni 2023 yang memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriterianya yaitu usia kandungan trimester II dan III, ibu hamil yang telah mendapatkan tablet tambah darah yang memiliki komposisi tablet zat besi (Fe), asam folat dan kombinasi zat besi (Fe) + HB-VIT dengan dosis satu tablet perhari selama kehamilan, ibu hamil yang telah mendapatkan obat dari instalasi farmasi pada saat kuesioner dibagikan, ibu hamil yang bersedia mengisi kuesioner dengan membubuhi tanda tangan pada lembar persetujuan responden. Sedangkan eksklusi dari penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan/pemeriksaan pertama kali, ibu hamil yang tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan dan yang tidak bisa membaca dan menulis.

Pengukuran kualitas hidup responden menggunakan instrumen EQ-5D-5L

Penelitian ini menggunakan EQ-5D-5L pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Kongbeng,

Kabupaten Kutai Timur. Kuisisioner EQ-5D-5L terdiri dari 5 dimensi. Kualitas hidup pasien diukur dari setiap dimensi dan mengidentifikasi masalah pada masing-masing dimensi. Hasilnya dilakukan *transformed score* untuk distandarkan dalam perhitungan indeks nilai setiap dimensi dikonversikan menggunakan EQ-5D-5L indeks kalkulator. Kualitas hidup pada instrumen ini nilai indeks tertinggi adalah 1 dan nilai terendah adalah 0,549. Kualitas hidup dikategorikan baik apabila indeks EQ-5D-5L yang diperoleh $> 0,5$.

Analisis data

Data penelitian dianalisis menggunakan *univariat descriptive analysis*. Pada penelitian ini yang dilakukan untuk analisis univariat adalah mendeskripsikan gambaran secara umum dari karakteristik responden yaitu usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah kehamilan, dan usia kehamilan. Analisis pola konsumsi suplemen digunakan untuk dihubungkan dengan kadar Hb ibu hamil pada jumlah hemoglobin dalam darah normal. Pengetahuan sebagai variabel dependen dan sikap dan tindakan sebagai variabel independen. Selanjutnya, data yang diperoleh dari kualitas hidup, diukur menggunakan penilaian skor utilitas pada kuesioner instrument EQ-5D-5L versi Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik 70 responden ibu hamil pada periode bulan Mei 2023 yang mengkonsumsi suplemen penambah darah. Diketahui pada penelitian ini mayoritas responden berusia 17-26 tahun yaitu sebanyak 34 (48,57%) responden. Responden paling sedikit adalah responden berusia 37-46 tahun yaitu sebanyak 12 (17,14%) responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Karang Pule yang dilakukan oleh Andaruni *et.al.*, (2017), menunjukkan mayoritas responden ibu hamil berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (76,7%). Usia produktif yang optimal untuk reproduksi sehat adalah antara 20 – 35 tahun. Wanita dengan usia tersebut juga telah berpengalaman cukup untuk patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Mereka juga berkemampuan menyaring informasi dan materi yang diterima karena bertambahnya umur seseorang akan mempengaruhi kemampuan intelektual dalam menerima informasi. Saat seorang wanita hamil berada di umur kurang 17-19 tahun, maka tidak masuk dalam usia produktif untuk seorang ibu mengandung, dan sangat berisiko selama persalinannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah usia. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin mandiri karena disiplin dan kekomitmenan orang tersebut menentukan kemauannya sendiri yang diwujudkan dalam bentuk tindakan dan perilaku (Bahara, 2008).

Mayoritas responden menempuh tingkat pendidikan akademik terakhir pada tingkat SMA/SMK sebesar 32 orang (45,71%). Hal ini disebabkan budaya yang ada di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur yaitu ketika seseorang telah menamatkan pendidikan lebih banyak akan memilih untuk langsung

bekerja dan menikah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Novia (2012) mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan berpengaruh terhadap penerimaan informasi baru.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=70)

Karakteristik	n (%)
Usia (Tahun)	
17-26	34 (48,57)
27-36	24 (34,28)
37-46	12 (17,14)
Pendidikan Terakhir	
Tidak tamat SD	3 (4,29)
SD	15 (21,43)
SMP	12 (14,29)
SMA/SMK	42 (45,71)
D1	3 (1,43)
D3	13 (2,86)
S1	1 (10)
Pekerjaan	
Ibu rumah tangga	63 (90)
PNS	5 (7,14)
Petani	1 (1,43)
Wiraswasta	1 (1,43)
Jumlah Kehamilan	
1	11 (15,71)
2	24 (34,29)
3	24 (34,29)
4	7 (10)
5	3 (4,29)
6	1 (1,32)
Umur Kehamilan (Minggu)	
Trimester II (4-6 bulan)	46 (65,71)
Trimester III (7-9 bulan)	24 (34,29)

Data pekerjaan responden menunjukkan bahwa dari 70 responden, status pekerjaan yang paling dominan ibu hamil di UPT Puskesmas Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur adalah sebagai Ibu Rumah Tangga atau responden yang berstatus tidak berkerja yang berjumlah 63 (90%) responden, dan yang paling sedikit sebagai petani dan swasta sama masing-masing berjumlah 1 (1,43%) responden. Hal ini dapat dikarenakan budaya di daerah ini setelah Wanita menamatkan pendidikan kebanyakan akan langsung bekerja ataupun menikah.

Berdasarkan data hasil karakteristik jumlah kehamilan, pada penelitian ini responden terbanyak pada jumlah kehamilan yang ke-2 dan ke-3, masing-masing sebanyak 24 (34,29%) responden. Responden paling sedikit adalah responden pada jumlah kehamilan ke-6 yaitu berjumlah 1 (1,32%) responden. Dari hasil wawancara terhadap ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Kecamatan Kongbeng memeriksakan kehamilannya minimal empat kali selama kehamilan. Penelitian yang dilakukan oleh Anif (2007) jumlah anak akan berpengaruh terhadap besarnya kepatuhan seorang ibu. Pengaturan jarak kelahiran dan jumlah anak perlu diperhatikan untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan ANC (*Antenatal care*).

Berdasarkan data hasil karakteristik umur kehamilan responden, menunjukkan ibu hamil paling banyak pada usia kehamilan trimester II (65,71%

responden). Ibu hamil pada trimester II lebih peduli untuk memeriksa kehamilan daripada trimester lainnya karena tubuh ibu tersebut sudah terbiasa dengan adanya kadar hormon yang tinggi serta sensasi tidak nyaman. Hasil penelitian ini mirip dengan penelitian oleh Shariat *et al.*, (2017) yang mengatakan bahwa mayoritas usia kehamilan ibu hamil adalah trimester II (177; 62,5%). Sementara itu, berdasarkan penelitian oleh Deswani *et al.*, (2018) menemukan mayoritas ibu hamil trimester II tidak merasa cemas dan mayoritas lebih nyaman dibandingkan ibu hamil trimester I serta ibu tersebut akan mengalami peningkatan libido. Selain itu penelitian yang dilakukan Suwandono dan Soemantri (2003) menunjukkan kejadian anemia meningkat dengan bertambahnya usia kehamilan dikarenakan perubahan fisiologis pada kehamilan yang dimulai pada minggu ke-6. Perubahan fisiologis itu berupa volume plasma yang meningkat dan pada minggu ke-26 mencapai puncaknya sehingga terjadi penurunan kadar Hb.

Karakteristik suplemen penambah darah

Berdasarkan jenis suplemen penambah darah menunjukkan bahwa dari 70 responden, jenis suplemen penambah darah yang paling banyak digunakan ibu hamil di UPT Puskesmas Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur yaitu tablet tambah darah generik yang digunakan oleh 54 orang (77,14 %) dan 16 orang (22,86%) mendapatkan tablet tambah darah HB-VIT. Ibu hamil di UPT Puskesmas Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur menggunakan tablet tambah darah generik sebanyak 1 tablet sehari atau minimal 90 tablet sampai 42 minggu selama kehamilan, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi suplemen penambah darah. Alasan tidak diberikannya secara bersamaan tablet zat besi (Fe)+asam folat dan tablet zat besi + Hb-vit mengandung zat besi Fe setara dengan 60 mg besi elemental, vitamin dan 400 mg asam folat kepada ibu hamil karena di sesuaikan dengan kesediaan obat yang ada di gudang farmasi. Pertumbuhan sel darah merah ibu hamil akan terganggu ketidakseimbangan jika asupan zat besi tidak memenuhi kebutuhan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Patimah *et al.*, (2013) menemukan ibu hamil yang mengonsumsi selama 12 minggu maka kadar hemoglobinya meningkat sebesar 0,91% g/dl sedangkan ibu hamil yang mengonsumsi besi dan asam folat kadar hemoglobinya meningkat 0,54% g/dL.

Karakteristik konsumsi suplemen

Mayoritas suplemen vitamin penambah darah diminum responden pada malam hari dan mereka telah minum tablet Fe dengan benar yaitu meminum dengan menggunakan air putih (Tabel 2). Waktu meminum tablet Fe ini sesuai dengan teori Almsier di mana waktu yang tepat adalah pada malam hari menjelang tidur dengan tujuan mengurangi rasa mual yang timbul setelah meminumnya. Meminum tablet Fe dengan menggunakan air jeruk atau air putih juga sesuai dengan teori Almsier karena membantu

penyerapan zat besi dan tidak menghalangi interaksi antara obat dengan penyerapan zat besi.

Tabel 2. Karakteristik Konsumsi Suplemen (n=70)

Karakteristik	n (%)
Waktu minum suplemen	
Pagi hari	4 (5,71)
Siang hari	1 (1,43)
Sore hari	1 (1,43)
Malam hari	64 (91,43)
Media yang digunakan	
Air putih	68 (97,14)
Pisang	2 (2,86)
Alasan penggunaan suplemen	
Anjuran Nakes	66 (94,29)
Inisiatif sendiri	4 (5,71)
Lupa minum suplemen	
Ya	46 (65,71)
Tidak	24 (34,29)
Total	70 (100)

Mayoritas responden mendapatkan informasi tentang suplemen penambah darah dari bidan. Penelitian oleh Handayani (2013) menyatakan bahwa petugas kesehatan harus mampu berperan sebagai komunikator dan fasilitator dengan memberikan informasi secara jelas kepada pasien. Untuk itu komunikasi efektif perlu dilakukan oleh petugas kesehatan khususnya bidan sebagai fasilitator. Buku pedoman pemberian tablet besi diberikan dengan tujuan agar petugas kesehatan mampu melaksanakan pemberian tablet besi pada kelompok sasaran. Pada responden ibu hamil yang lupa untuk minum suplemen penambah darah pada penelitian ini, didapatkan beberapa alasan karena merasakan adanya keluhan setelah minum tablet tambah darah, sehingga menyebabkan responden memilih tidak melanjutkan minum tablet tambah darah. Hasil penelitian oleh Dawe *et al.*, (2008) di wilayah Bicol, Filipina juga mengidentifikasi alasan-alasan ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet besi yaitu sebanyak 78,8% dikarenakan lupa, 20,2% dikarenakan mengalami efek samping obat, 10,3% dikarenakan merasa tidak nyaman dan sebesar 9,9% dikarenakan ketidaktersediaan obat.

Profil farmakoepidemiologi

Berdasarkan data hasil karakteristik batas nilai normal kadar Hb pada ibu hamil yang banyak terlibat dalam penelitian ini tidak anemia (>11g/dL) yaitu sebanyak 61 (87,14%) responden (Tabel 3). Kualitas interaksi dengan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu mengonsumsi suplemen. Semakin seringnya interaksi antara tenaga kesehatan dan ibu hamil maka diharapkan semakin banyak informasi seputar anemia dan suplemen yang didapatkan sehingga mereka lebih patuh. Penelitian oleh Handayani (2013) menunjukkan bahwa mayoritas responden (64%) dengan kepatuhan yang baik dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Ibu hamil diharapkan mengonsumsi tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan untuk mencegah anemia.

Sebagian responden penelitian ini (45,71%) sering mengalami mual dan konstipasi setelah mengonsumsi tablet tambah darah sebagai efek samping

tablet ini (Tabel 3). Kondisi tersebut membuat beberapa responden memilih tidak melanjutkan minum tablet tambah darah. Hal ini karena mereka menganggap bahwa mual/muntah setelah mengonsumsi tablet tambah darah adalah hal yang salah, akibat pemahaman ibu hamil yang kurang terhadap tablet tambah darah serta efek sampingnya.

Tabel 3. Profil Farmakoepidemiologi Responden (n=70)

Karakteristik	n (%)
Kadar Hb	
Tidak anemia (>11g/dL)	61 (87,14)
Anemia (<11g/dL)	9 (12,86)
Efek samping yang dialami	
Tidak ada keluhan	27 (38,57)
Mual / Muntah	32 (45,71)
Sulit BAB	7 (10)
Pusing	4 (5,71)
Status gizi ibu hamil berdasarkan lingkaran lengan atas.	
KEK (LILA < 23,5 cm)	16 (22,86)
Tidak KEK (LILA > 23,5 cm)	54 (77,14)

Penelitian yang dilakukan oleh Irvina (2019) juga menemukan sebanyak 58 responden (64,4%) merasakan efek samping setelah minum tablet Fe. Efek samping tersebut adalah yaitu konstipasi, diare, mual, muntah, pusing, dan sakit perut. Penelitian di Asahan Sumatera Utara juga mengidentifikasi efek samping sering dari penggunaan Fe per oral adalah mual, muntah, konstipasi, diare dan sakit perut. Responden yang mengalami konstipasi setelah minum tablet Fe sebanyak 7,3%.

Hasil temuan penelitian ini tidak sejalan dengan upaya pemerintah untuk mencegah dan menangani anemia pada ibu hamil. Menurut Permenkes No. 88 Tahun 2012 tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil bahwa pengonsumsi tablet tambah darah diperlukan untuk melindungi ibu hamil dan wanita usia subur dari kekurangan terjadinya kekurangan gizi dan anemia.

Responden tidak patuh karena lupa dan merasakan adanya keluhan seperti tersebut di atas setelah minum tablet zat besi. Kondisi tersebut membuat responden merasa kondisinya semakin memburuk setelah mengonsumsi tablet zat besi. Temuan penelitian Irvina (2019) juga menunjukkan selain karena lupa, 30,3% responden tidak patuh (tidak melanjutkan minum tablet) dikarenakan adanya keluhan yang dirasakan setelah minum tablet Fe.

Hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa responden dengan kategori status gizi paling banyak tidak Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan LILA \geq 23,5 cm sebesar 77,14%. Selama kehamilan kebutuhan zat gizi pada ibu meningkat. Kekurangan zat besi pada ibu hamil membahayakan bagi ibu maupun janin yang dikandung. Status gizi ibu hamil trimester III berpengaruh sangat besar terhadap berat badan lahir bayi yang berkorelasi dengan tingkat kesehatan bayi selanjutnya maupun angka kematian bayi. Status gizi ibu ini juga yang tidak optimal dapat menyebabkan kelahiran prematur, partus lama dan menyebabkan

perdarahan. Jika asupan makanan sehari-hari tidak memadai pemenuhan kebutuhan zat besi maka tablet Fe sangat dibutuhkan selama kehamilan (Chalik, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferawati, (2019) dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Kelurahan Kassi Tahun 2019” yang menunjukkan adanya hubungan asupan gizi dengan KEK pada ibu hamil.

Tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan responden tentang pentingnya mengkonsumsi suplemen penambah darah

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Responden (n=70)

Variabel	n (%)
Pengetahuan	
Baik	12 (17,14)
Cukup baik	7 (10)
Kurang baik	51 (72,86)
Sikap	
Sangat setuju (sangat baik)	15 (21,43)
Setuju (baik)	55 (78,57)
Tindakan	
Baik	23 (32,86)
Kurang baik	47 (67,84)

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada Tabel 4 menunjukkan bahwa 51 dari 70 responden memiliki tingkat pengetahuan “Kurang baik” tentang penggunaan suplemen penambah darah. Hal ini dapat disebabkan karena mayoritas responden berpendidikan rendah dengan pekerjaan sebagai IRT yang sibuk mengurus kebutuhan rumah tangganya sehingga tidak berkesempatan mencari informasi kesehatan. Responden penelitian ini masih ada yang memiliki pengetahuan yang salah dalam menjawab kuesioner, sehingga pengetahuan terkait penting mengkonsumsi suplemen penambah darah pada masa kehamilan masih perlu ditingkatkan agar ibu hamil biasa menggunakan suplemen penambah darah secara rasional.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 78,57% responden memiliki sikap yang setuju (baik) dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini dikarenakan responden mengetahui pentingnya mengkonsumsi tablet Fe. Minat dari dalam sendiri mempengaruhi sikap seseorang dan hal ini dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh responden dari sumber informasi seperti majalah, televisi ataupun dari tenaga kesehatan mengenai konsumsi tablet Fe.

Tabel 4 menunjukkan bahwa tindakan ibu hamil terhadap pentingnya mengkonsumsi suplemen penambah darah selama kehamilannya memiliki kategori tindakan yang kurang baik yaitu sebesar 47 orang (67,86 %) responden. Hal ini dipicu karena faktor sosial budaya yang meyakinkan apabila mengkonsumsi tablet tambah darah dapat menyebabkan perdarahan saat melahirkan. Ketidaksukaan terhadap rasa dan bau dari suplemen dapat menyebabkan tidak dikonsumsi obat tersebut. Pada penelitian oleh Zulfadli (2019) ditemukan mayoritas tindakan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi (Fe) di Puskesmas

Alue Ie Mirah termasuk kategori kurang baik yaitu sebesar 36 orang (52,9 %).

Penilaian Skor Utilitas

Pengukuran kualitas hidup dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kualitas hidup EQ-5D-5L yang kemudian dikonversikan menjadi indeks utilitas menggunakan *Value set* (hasil yang diharapkan). Hasil pengukuran indeks utilitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Nilai indeks utilitas instrumen EQ-5D-5L berkisar 0-1, dimana 0 menggambarkan keadaan tidak biasa melakukan apa-apa (mati) dan 1 menggambarkan keadaan sempurna. Total keseluruhan indeks utilitas yang didapatkan dalam penelitian ini adalah $0,861 \pm 0,155$ dengan rata-rata kondisi kesehatan ibu hamil yang mengkonsumsi suplemen penambah darah dalam keadaan sempurna maupun sangat buruk. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Calou *et al.*, (2018) bahwa faktor yang mempengaruhi kepada kualitas hidup *Quality of Life* (WHOQOL)-BREF terhadap wanita hamil dengan kehamilan risiko tinggi, yaitu usia, pendidikan, status pernikahan, pekerjaan, depresi yang diderita dan status ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Dilakukan pengukuran kadar Hb sebelum atau sesudah menggunakan suplemen penambah darah.
- 2) Dilakukan penelitian berikutnya untuk hubungan penggunaan suplemen penambah darah dengan kejadian stunting dan dilihat anak-anak yang terdata stunting ibunya dulu punya masalah tidak terhadap suplemen penambah darah.

Tabel 5. Hasil Indeks Utilitas Kuesioner EQ-5D-5L

Kuesioner	Indeks Utilitas	Keterangan
EQ-5D-5L	0,861	0,00-1,00

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Mayoritas ibu hamil mengonsumsi kombinasi tablet penambah darah yang generik (zat besi, dan asam folat).
- 2) Sebagian besar responden menunjukkan bahwa kadar Hb pada ibu hamil yang tidak mengalami anemia namun mayoritas ibu hamil merasakan efek samping selama mengonsumsi tablet penambah darah yaitu mual atau muntah dan konstipasi yang sering timbul.
- 3) Mayoritas tingkat pengetahuan responden selama mengonsumsi suplemen penambah darah yaitu tergolong kategori kurang baik. Mayoritas bersikap tergolong kategori baik tetapi memiliki kategori kurang baik dalam perilaku mengonsumsi suplemen penambah darah.
- 4) Nilai indeks utilitas yang diukur menggunakan kuesioner kualitas hidup EQ-5D-5L menunjukkan kualitas hidup sebesar $0,861 \pm 0,155$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R. M. and Artini, I. G. A. (2017) 'Gambaran Pola Pengobatan dan Tingkat Pengetahuan mengenai Penggunaan Obat selama Kehamilan di Puskesmas Denpasar Utara II Bali.', *E-Jurnal Medika*, 6 (7), pp. 1-6 .
- Amanah, I. R. (2019) 'Studi Farmako-epidemiologi Vitamin Penambah Darah pada Ibu Hamil di Kecamatan Jatinangor.', *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(3), pp. 153-160. doi: 10.22146/jkesvo.44420
- Andaruni, N. Q. R., Pamungkas, C. E., and Lestari, C. I. (2017) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Trimester I di Puskesmas Karang Pule.', *Midwifery Journal*, 2(2), pp. 33-36. doi: 10.31764/mj.v2i2.805
- Anief, M. (2007) *Farmasetika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Bahara (2008) Pengaruh pengasuhan terhadap perkembangan anak, pengamatan longitudinal pada anak etnis bugis usia 0-12 bulan. Surabaya: PPS UNAIR.
- Calou, C. G. P., de Oliveira, M. F., Carvalho, F. H. C., Soares, P. R. A. L., Bezerra, R. A., de Lima, S. K. M., Antezana, F. J., de Souza Aquino, P., Castro, R. C. M. B., and Pinheiro, A. K. B. (2018) 'Maternal predictors related to quality of life in pregnant women in The Northeast of Brazil.', *Health and Quality of Life Outcomes*, 16(1), pp. 109. doi: 10.1186/s12955-018-0917-8.
- Chalik, R. (2019) 'Kepatuhan Ibu Hamil dalam Meminum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar.', *Media Keperawatan*, 10(1), pp. 37-43. doi: 10.32382/jmk.v10i1.902
- Dawe, Hidayah W., and Anasari. (2008) 'Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pejeruk.', *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 26 (2), pp. 75-85. doi: 10.33476/jky.v26i2.392.
- Deswani, Desmamita, U., and Mulyanti, Y. (2018) *Asuhan keperawatan prenatal dengan pendekatan neurosains*. Malang: Wineka Media.
- EuroQol. (2015) 'How to Use EQ-5D. EuroQol Research Foundation. Diakses pada tanggal 3 November 2022. <https://www.euroqol.org>
- Ferawati. (2019) Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil di Kelurahan Kassi-Kassi. Skripsi Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Handayani, L. (2013) 'Peran Petugas Kesehatan dan Kehamilan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi.', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 7 (2), pp. 83-84.
- Kementerian Kesehatan RI (2015) *Pedoman Program Pemberian dan Pemantauan Mutu Tablet Tambah Darah untuk Ibu Hamil Wilayah Program Kesehatan dan Gizi Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI (2021) *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017) *Buku Panduan Penilaian Teknologi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mundriyastutik, Yayuk. (2020) 'Studi Farmakoepidemiologi Vitamin Penambah Darah pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono I Boyolali Indonesia.', *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 4 (2), pp. 3-10. doi: 10.26751/ijb.v4i2.1363
- Novia. (2012) *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ojofeitimi EO, Ogunjuyigbe PO, Sanusi, R.A., Orji, E.O., Akinlo, A., Liasu, S.A., and Owolabi, O. O. (2008) 'Poor Dietary Intake of Energy and Retinol among Pregnant Women: Implications for Pregnancy Outcome in Southwest Nigeria.', *Pak. J. Nutr*, 7(3), pp. 480-484. doi: 10.3923/pjn.2008.480.484.
- Patimah, S., As'ad, S., Jusoff, K., Hadju, V. (2013) 'The Influence of Multiple Micronutrient Supplementations on Hemoglobin and Serum Ferritin Levels of Pregnant Women.', *World Journal of Medical Sciences*, 8 (3), pp. 177-185. doi: 10.5829/idosi.wjms.2013.8.3.1115.
- Prawirohardjo. (2009) *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setianto, R., and Wardani, T. S. (2021) *Farmakoepidemiologi*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Shariat, M., Abedinia, N., Noorbala, A. A., and Raznahan, M. (2017) 'The Relationship between Sleep Quality, Depression, and Anxiety in Pregnant Women: A Cohort Study.', *Journal of Sleep Sciences*, 2(1-2), pp. 20-27.
- Suwandono. (2003) *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Edisi I Cetakan Keempat*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Zulfadli. (2019) 'Perilaku Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Puskesmas Alue Ie Mirah Kecamatan Indra Makmu Kabupaten Aceh Timur tahun 2009. Diakses pada tanggal 05 April 2021. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/25261>.